



Tanya Ustadz

Ustaz Qarimul Huda, Lc.

Nikah Lagi Tanpa Izin Isteri, Bolehkah?

Jawaban :

Kalau dilihat secara hukum hitam putih, pada dasarnya seorang laki-laki tidak perlu mendapat izin dari siapa pun untuk boleh menikah. Baik untuk menikah yang pertama, kedua, ketiga atau pun yang keempat.

Izin dalam arti dari pihak lain hanya berlaku buat seorang wanita. Yaitu izin dari pihak wali yang dalam hal ini adalah ayah kandungnya sebagai wali mujib. Sedangkan seorang laki-laki tidak membutuhkan wali atau izin dari pihak mana pun dalam menentukan pernikahannya.

Namun lain urusan izin lain pula urusan menyewar. Akan lebih baik bila setiap melaksanakan tindakan hukum, seseorang bermusyawarah terlebih dahulu. Meski pada hakikatnya kalau dilihat dari urusan hak, seseorang berhak untuk kawin lagi, kapan saja dan di mana saja, namun segala sesuatu harus dipertimbangkan masak-masak. Dan musyawarah untuk mempertimbangkan segala resiko dari dampak poligami sangat penting dan fatal.

Apalagi mengingat kultur bangsa Indonesia yang boleh dibilang "anti poligami", baik secara sadar atau tidak sadar. Namun begitulah kira-kira gambaran masyarakat kita, kalau urusan dzikir, hadir di majelis taklidat meramaikan ibadah ritual, mungkin cukup jempolan. Tetapi giliran bicara poligami, tetap saja mayoritas tidak setuju.

Bukti yang paling sederhana adalah yang baru saja menerima teman kita, Abdullah Gymnastiar. Setelah sebelumnya dielu-elukan di semua tempat,

bahkan wajahnya setiap hari menghiasi media, baik cetak maupun elektronik, lebih populer dari bintang film dan artis, tiba-tiba begitu beliau memutuskan untuk berpoligami yang halal hukumnya, semua seolah menyalahkan dirinya. Sayang sekali, termasuk begitu banyak anak perusahaannya pun harus ikut-ikutan merumahnya gara-gara ayahnya. Beralasan saja yang Allah berikan kepada saudara kita itu.

Pelajaran yang boleh kita ambil, rupanya poligami di negeri ini masih "diharamkan" oleh publik. Meski dihalalkan oleh syariat Islam. Publik tidak rela, kalau ada tokoh pujaan hati, meski seorang ustadz sehalal pun, yang melakukan poligami. Padahal poligami itu halal baginya, tidak melanggar undang-undang apa pun, karena beliau bukan pegawai negeri sipil yang terkena PP sekian dan sekian.

Maka urusan poligami nampaknya bukan urusan hukum semata, bukan juga urusan halal dan haram dari kitabullah dan sunnah Rasulullah SAW. Tetapi lebih dari itu, adalah urusan perasaan hati publik yang kira-kira juga menggambarkan urusan hati seorang wanita isteri pertama yang dikesekawani. Setidaknya, dikesekawani menurut publik, meski Teh Ninik sendiri tidak merasa kecewa barangkali. Namun itulah sebuah potret realita negatif atas sebuah tindakan halal poligami.

Maka bila ada bermuit untuk menikah lagi, tidak usah khawatir dari sisi hukum syariat, karena hukumnya 100% halal dan sama sekali tidak syarat untuk meminta izin kepada isteri pertama atau izin dari siapapun. Tetapi di luar urusan halal dan haram, ada banyak pertimbangan yang perlu anda pertimbangkan dan anda timbang-timbang dengan timbangan yang seimbang. Karena itulah Allah SWT mengulurkan poligami dengan syarat keseimbangan (adl).

Can jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap perempuan yang yatim, maka kawinilah wanita-wanita yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya. (QS. An-Nisa': 3)

Wallahu'alambihihwaab



Edisi 179

Tahun VIII

Inilah Empat Peristiwa Penting yang Terjadi di Bulan Rajab

REPUBLIKA.CO.ID, Rajab, mengutip Ensiklopedi Islam, menurut bahasa artinya Keagungan. Oleh sebab itu, Rajab perlu diagungkan mengingat adanya beberapa keutamaannya di dalamnya.

Rajab adalah salah satu bulan dalam kalender Hijriyah dan ia termasuk salah satu bulan yang dimuliakan oleh Allah sebagaimana tersebut dalam Alquran surah at-Taubah ayat ke-36.

"Sesungguhnya bilangan bulan di sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, diantaranya ada empat bulan yang dimuliakan.

Inilah agama yang lurus. Oleh sebab itu janganlah kamu menganiaya dirimu sendiri di dalam bulan yang empat itu." Dalam ayat ini Allah menerangkan ada empat bulan yang dimuliakan yaitu Dzulqadha, Dzulhijah, Muharram, dan Rajab.

Sejarah mencatat, sejumlah peristiwa penting terjadi pada bulan ini. Redaksi merangkum empat peristiwa

bersejarah yang berlangsung pada Rajab, yaitu sebagai berikut:

Isra' Miraj Perjalanan Malam yang Disucikan

Isra' Mi'raj. Dalam salah satu riwayat, disebutkan Isra' Mi'raj terjadi pada malam Senin 27 Rajab, bertepatan dengan 621 M.

Peristiwa Isra' Mi'raj adalah peristiwa perjalanan Nabi Muhammad dari Masjid al-Haram di Makkah ke Masjidil Aqsha di Palestina kemudian dari Palestina naik ke langit ke tujuh sampai ke Arsy menghadap Allah SWT.

Sebelum terjadi peristiwa Isra' Mi'raj, Nabi Muhammad dihindang oleh berbagai cobaan. Mulai dari pembokotan keluarga berupa pemutusan transaksi jual beli, akad nikah, berbicara dan pergaulan. Akibatnya, Rasulullah dan keluarga hidup terisolir selama tiga tahun dengan kondisi yang sangat memprihatinkan.

Kendati demikian, muncul perbedaan pendapat terkait kapan peristiwa ini terjadi. Salah satu pendapat,



Penasihat Redaksi: Indra Wicandana Pimpinan Redaksi: Ibnu Sirinto Tim Redaksi: Rachmat Tamam, Hanu Nuryanto Alamat Redaksi: Jl. Pejajaran 154 Bandung 40174 Telp : 68009990, 6055151 e-mail : habibur@indonesian-aerospace.com Distribusi: 200,-/eksa minimal pemesanan 50 eks

menyatakan Isra Mi'raj terjadi pada Rajab. Pendapat ini dirujuk oleh Ibn al-Jauzi, al-Maqdisi yang bermazhab Hanbali, dan Imam an-Nawawi di satu riwayat.

Opsi ini mendapat sanggahan dari sejumlah kalangan antara lain dari Ibn Dihyah al-Kalbi, Abu Syamah al-Maqdisi, dan Ibn Hajar al-Asqalani.

Opsi pendapat lainnya menyatakan, Isra Miraj terjadi di 27 atau 17 malam Rabiul Awwal. Imam as-Sakhawi dalam kitab Uyun al-Atsar menegaskan, opsi ini lah yang paling populer.

Pandangan ini merupakan pendapat beberapa sahabat antara lain, Ibn Abbas, Abdullah bin Amar bin al-Ash, Ummu Salamah, dan Aisyah.

Kekalahan Romawi di Perang Tabuk

Rajab juga merupakan bulan kemenangan militer Rasulullah dalam Perang Tabuk, yang terjadi pada 9 Hijriyah atau 630 M, dan menandai dominasi otoritas Islam atas seluruh Semenanjung Arab.

Meskipun menempuh perjalanan yang berat dari Madinah menuju Syam, sebanyak 30 ribu pasukan Muslim tetap melaluinya. Tentara Romawi yang telah berada di Tabuk siap untuk menyerang umat Islam.

Tetapi ketika mereka mendengar jumlah dan kekuatan tentara Muslim yang dipimpin oleh Rasulullah mereka terkejut

dan bergegas kembali ke Syam menyelamatkan benteng-benteng mereka.

Hal ini menyebabkan penaklukan Tabuk menjadi sangat mudah dan dilakukan tanpa perlawanan. Rasulullah menetapkan di tempat ini selama sebulan. Beliau mengirimkan surat kepada para pemimpin dan gubernur di bawah kendali Romawi untuk membuat perdamaian. Pemimpin daerah Romawi menyetujuinya dan membayar upeti.

Shalahuddin Al-Ayyubi Merebut Al-Aqsha dari Tentara Salib

Peristiwa lainnya yaitu terjadinya pada bulan ini, adalah pembebasan Yerusalem dari cengkaman Tentara Salib Eropa yang telah memerintah selama hampir satu abad.

Peristiwa ini terjadi pada Rajab 1187 M yang dipimpin oleh Shalahuddin al-Ayyubi. Penaklukan ini bukan hanya karena pentingnya Yerusalem dalam Islam, tetapi juga karena sepek terjang Tentara Salib menaklukkan negeri-negeri Muslim.

Menaklukkan Yerusalem, Shalahuddin masuk ke gerbang kota dengan damai. Tak ada pembantaian warga sipil. Sultan Ayyubiyah ini menjamin keselamatan dan kebebasan beribadah semua pemeluk agama.

Terkecuali, pasukan Salib yang dia minta keluar dari kota. Hal pertama yang

dilakukan Shalahuddin saat memasuki Yerusalem adalah mencopot tiang salib dari atas Kubah Batu.

Carole Hillenbrand dalam *The Crusade: Islamic Perspective*, mengisahkan, sebuah salib besar dipancarkan di atas kubah batu pada masa penaklukan Yerusalem oleh kaum Frank. Mereka menghiasi al-Aqsha dengan patung, altar dan gambar Bunda Maria.

"Ketika kaum Muslim memasuki kota itu, pada hari Jumat, sekelompok orang naik ke puncak kubah untuk menurunkan Salib itu. Ketika mereka telah tiba di puncak Kubah, semua orang berteriak bersama-sama," kenang Hillenbrand.

Tentara Salib berulang kali mencoba merebut kembali Yerusalem dari tangan Shalahuddin, tetapi selalu teratasi. Hingga kematian Shalahuddin pada 1193, Dinasti Ayyubiyah masih menguasai Yerusalem

Runtuhnya Kesultanan Ottoman di Turki

Berabad-abad kemudian, tepatnya pada 1924 M, pada Rajab kembali menuliskan sejarah bagi umat Islam.

Namun kali ini, tidak seperti peristiwa sebelumnya.

Sejarah yang terjadi Pada 28 Rajab ini merupakan runtuhnya Kesultanan Ottoman di Turki yang dihapus oleh Mustafa Kemal Ataturk.

Namun, ungkap William L & Martin Bunton dalam bukunya *A History of the Modern Middle East*, kehidupan masyarakat Turki berubah ketika Turki dinyatakan sebagai sebuah negara sekuler.

Islam yang telah berfungsi sebagai agama dan sistem hidup bermasyarakat dan bernegara selama lebih dari tujuh abad digantikan oleh sistem Barat.

Di bawah kepemimpinan Mustafa Kemal Ataturk, ia melakukan reformasi secara menyeluruh baik reformasi sosial, ekonomi, dan administrasi.

Sumber :

<http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/16/04/11/o5fllk320-inilah-empat-peristiwa-penting-yang-terjadi-di-bulan-rajab>

Mabit Qur'ani

Bersama :

KH. Abdul Aziz Abdul Rof'ul Al Hafidz, Lc dan STQ Habibumhaman Sabtu - Ahad 23-24 April 2016 Pkl. 18.00 sd. 06.00 WIB di Masjid Raya Habibumhaman

Agenda :

- Tasmi' Al Qur'an
- Tauhid Qur'ani
- Qiyamul Lail 3 Juz
- Kuliah Subuh

Terbuka Untuk Umum
Gratis